TOFEDU: The Future of Education Journal
Volume 5 Number 2 (2026) Page: 2992-3002
E-ISSN 2961-7553 P-ISSN 2963-8135
https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index

Students' Perceptions of the Role of Guidance and Counseling Teachers in Improving Student Discipline at SMPN 22 Jambi City

Tesalonika Hasugian[1], K.A.Rahman [2], Rully Andi Yaksa[3]
tesalonikahasugian3@gamil.com, ka_rahman@unja.ac.id, rullyandi@unja.ac.id
[1,2,3]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

ABSTRACT
Creating students with strong character requires a conducive, comfortable, and dynamic learning environment supported by the consistent enforcement of school rules through disciplinary practices. Although the role of school counselors in enhancing student discipline at SMPN 22 Jambi City has been implemented, it has not yet reached its full potential. This study aims to describe students' perceptions of the role of school counselors in improving student discipline at SMPN 22 Jambi City, viewed from three aspects: stimulus reception, understanding, and evaluation. The research employed a quantitative method with a descriptive approach. Data were collected from 224 students of SMPN 22 Jambi City who were selected as research participants. The data were obtained through a questionnaire based on a Likert scale and analyzed using percentage calculations. The findings indicate that, in general, students' perceptions of the role of school counselors in enhancing student discipline fall within the good category, with an overall percentage score of 82%. Based on the research indicators, the percentage scores for stimulus reception, understanding, and evaluation were 80%, 82%, and 82%, respectively, all of which are categorized as good. These findings suggest that students positively perceive the contribution of school counselors in fostering discipline, particularly through guidance, support, and counseling services that encourage compliance with school regulations and the development of responsible behavior.

Keywords: Student Discipline; School Counselors; Guidance and Counseling Teachers; Students' Perceptions; School Discipline.

PENDAHULUAN
Pendidikan merupaksan proses yang sangat penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu. Pendidikan adalah serangkaian usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk meningkatkan kualitas diri seseorang. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya dibekali dengan kemampuan intelektual, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Afiani et al., 2022).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens
E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Pelaksanaan pendidikan berlangsung di lembaga formal, yaitu sekolah. Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang berpengetahuan, berkarakter, dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sekaligus membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dengan demikian, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Abdullah, 2022).

Untuk mewujudkan siswa yang berakarakter diperlukan suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman, dinamis, dan ditegakkannya sejumlah aturan yang berlaku berupa penerapan disiplin. Secara etimologis, istilah "disiplin" berasal dari bahasa Latin, *desclipina*. Kata ini berasal dari *discipulus*, yakni murid atau pengikut yang belajar di bawah bimbingan seorang guru. Dalam bahasa Inggris, istilah ini bertransformasi menjadi *discipline*, yang merujuk pada ketaatan, keteraturan, dan pengendalian diri (Evi Aeni Rufaedah, 2021). Menurut Hurlock (dalam Sobri, 2020) disiplin adalah cara masyarakat mengajarkan perilaku moral kepada anak sesuai dengan standar yang diterima oleh kelompok, tujuannya agar individu mampu membedakan perilaku yang baik dan tidak baik, serta terdorong untuk bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Hurlock (dalam Sobri, 2020) juga menjelaskan bahwa disiplin mencakup empat unsur utama, yaitu peraturan sebagai pedoman berperilaku, konsistensi terhadap peraturan, hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan penghargaan untuk perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Djamarah & Zain (Perwira et al., 2022) menyatakan ciri-ciri seseorang dengan kedisiplinan tinggi yaitu; adanya kesadaran, adanya semangat menghargai waktu, menjadikan disiplin sebagai landasan perilaku, serta mempunyai semangat yang tinggi dalam segala tindakan dan perbuatan. Perilaku disiplin siswa dapat terlihat dari kebiasaan datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai aturan, melaksanakan tugas piket, meminta izin ketika berhalangan hadir, serta mengikuti upacara bendera setiap hari Senin (Yunita S, 2020). Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti di SMPN 22 Kota Jambi, masih dijumpai berbagai bentuk pelanggaran tata tertib, seperti datang terlambat, berpakaian tidak rapi, serta pelanggaran lain yang berkaitan dengan aspek moral.

Upaya meningkatkan disiplin siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa itu sendiri, tetapi juga seluruh unsur sekolah, termasuk guru Bimbingan dan Konseling (BK). Guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami, menyadari, dan menerapkan perilaku disiplin melalui berbagai layanan bimbingan dan konseling, baik secara individu, kelompok, maupun klasikal. Menurut Sudirman (Sulistiyani et al., 2021), guru BK berperan sebagai motivator, pengarah, penggagas, fasilitator, mediator, dan evaluator dalam membantu perkembangan peserta didik.

Bimbingan dan konseling merupakan komponen sekolah yang memberikan pelayanan konseling kepada peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan, terus-menerus sehingga siswa mampu memahami dirinya, lingkungannya dan tugas-tugas perkembangannya serta sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri dan bertindak wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan sekolah, keluarga dan masyarakat (Elfira, 2022). Pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh guru BK bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai hambatan, baik yang muncul di dalam maupun luar lingkungan sekolah yang dapat mengganggu perkembangan siswa (Salistrama, 2020).

Dalam peenelitian (Agustina et al., 2019) menunjukkan bahwa guru BK memiliki kontribusi yang penting dalam meningkatkan disiplin siswa. Peran tersebut diwujudkan melalui keteladanan, pembinaan secara tegas namun mendidik, serta identifikasi dan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

penanganan terhadap faktor-faktor penyebab pelanggaran disiplin. Berbagai upaya tersebut dilaksanakan melalui layanan bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Meskipun demikian, hasil observasi dan wawancara di SMPN 22 Kota Jambi menunjukkan bahwa pelaksanaan peran guru BK dalam meningkatkan disiplin siswa belum sepenuhnya optimal. Keterbatasan waktu layanan menjadi salah satu kendala yang menyebabkan kebutuhan siswa belum dapat ditangani secara menyeluruh. Selain itu, sebagian siswa masih memandang guru BK hanya sebagai penegak tata tertib sekolah, bukan sebagai pembimbing yang membantu perkembangan pribadi dan sosial mereka. Persepsi tersebut dapat memengaruhi hubungan siswa dengan guru BK dan berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Menurut (Aquino, 2020) Perbedaan persepsi antarindividu dan antarkelompok dapat disebabkan oleh perhatian atau fokus yang berbeda, kesiapan mental (mental set) dalam menghadapi rangsangan tertentu, kebutuhan, sistem nilai, tipe kepribadian, serta kondisi kejiwaan. Menurut Toha faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu; (1) faktor internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian atau fokus, proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai, kebutuhan, minat dan motivasi. (2) faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

Persepsi siswa terhadap guru BK terbentuk melalui pengalaman langsung yang mereka peroleh dalam interaksi sehari-hari. Menurut Bimo Walgito (1980), persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang tidak terpisahkan dalam diri individu. Adapun indikator dari persepsi (dalam Syahputra et al., 2020) mengacu pada Bimo walgito meliputi penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu, pengertian atau pemahaman, dan penilaian atau evaluasi. Dalam konteks sekolah, persepsi siswa yang kurang tepat terhadap guru BK dapat menyebabkan pemahaman yang keliru terhadap peran guru BK dalam pembinaan disiplin.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian berfokus pada peran guru BK dalam meningkatkan disiplin siswa, tetapi belum banyak yang secara khusus menelaah bagaimana siswa memersepsikan peran tersebut. Padahal, persepsi siswa merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang terletak pada belum optimalnya kajian mengenai persepsi siswa terhadap peran guru BK dalam meningkatkan disiplin, khususnya di SMPN 22 Kota Jambi.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan disiplin siswa di SMPN 22 Kota Jambi. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya mengkaji pelaksanaan peran guru BK, tetapi juga menelaah bagaimana siswa memaknai dan menilai peran tersebut dalam upaya pembinaan disiplin di lingkungan sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas peran guru BK dari sudut pandang siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian kuantitiatif adalah penelitian yang menguji teori, menggunakan instrumen angket, mengolah data berdasarkan angka-angka atau penjumlahan untuk mengambil kesimpulan secara deduktif atau dari umum ke khusus. Menurut Sutja, et al (2017), penelitian deskriptif

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dan IX SMPN 22 Kota Jambi yang berjumlah 509 siswa. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar (0,05), sehingga diperoleh sampel sebanyak 224 siswa. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket yang disusun berdasarkan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Skor untuk pernyataan positif diberikan dari 5 sampai 1, sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan dari 1 sampai 5. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan secara empiris melalui uji coba instrumen kepada 32 siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Hasil analisis menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) menunjukkan bahwa dari 48 item pernyataan yang diuji, sebanyak 36 item dinyatakan valid dan 12 item dinyatakan gugur. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach menghasilkan koefisien sebesar 0,730. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan persentase. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan tingkat persepsi siswa terhadap peran guru BK dalam meningkatkan disiplin siswa. Hasil perhitungan persentase selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Sutja, et al (2017), yaitu: 89-100% dikategorikan sangat baik, 60-88% baik, 41-59% sedang, 12-40% kurang baik, dan kurang dari 12% tidak baik. Melalui teknik analisis ini, peneliti dapat memberikan gambaran yang sistematis dan objektif mengenai persepsi siswa terhadap peran guru BK di SMPN 22 Kota Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajkan berdasarkan tiga indikator penelitian, yaitu: (1) persepsi siswa berdasarkan aspek penyerapan stimulus terhadap peran guru BK dalam meningkatkan disiplin, (2) persepsi siswa berdasarkan aspek pemahaman terhadap peran guru BK dalam meningkatkan disiplin, (3) persepsi siswa berdasarkan aspek penilaian terhadap peran guru BK dalam meningkatkan disiplin.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap peran guru BK dalam meningkatkan disiplin siswa berada pada kategori “baik”. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan total skor sebesar 32.905 dengan persentase sebesar 82%. Berdasarkan kriteria penafsiran persentase menurut Sutja et al. (2017), nilai tersebut berada pada rentang 60-88%, sehingga termasuk dalam kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa memiliki pandangan yang positif terhadap peran guru BK dalam membantu meningkatkan disiplin siswa di sekolah. Hasil analisis data untuk masing-masing indikator persepsi disajikan pada Tabel berikut.

Indikator	F	B	%	Kualitas
Penyerapan Stimulus (8)	224	7192	80	Baik
Pemahaman (15)	224	13715	82	Baik
Penilaian (13)	224	11998	82	Baik
Jumlah		**32905**	**82**	**Baik**

Tabel 1. Rekapitulasi Persepsi Siswa terhadap Peran Guru BK dalam Meningkatkan Disiplin Siswa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa nilai persentase persepsi siswa berdasarkan aspek penyerapan stimulus terhadap peran guru BK dalam meningkatkan disiplin adalah 80%, nilai persentase persepsi siswa berdasarkan aspek pemahaman terhadap peran guru BK dalam meningkatkan disiplin adalah 82%, nilai persentase persepsi siswa berdasarkan aspek penilaian terhadap peran guru BK dalam meningkatkan disiplin adalah 82%.

Pembahasan

Persepsi dalam penelitian ini dibangun melalui tiga aspek utama, yaitu penyerapan stimulus, pemahaman, dan penilaian, yang saling berkaitan dalam membentuk pandangan siswa terhadap peran guru BK. Sejalan dengan pendapat Bimo Walgito (1980) yang menyatakan bahwa persepsi merupakan proses yang meliputi penyerapan terhadap rangsanan atu objek, pengertian atau pemahaman, dan penilaian atau evaluasi.

Dalam konteks penelitian ini, persepsi tersebut kemudian dikaitkan dengan bagaimana guru BK menjalankan perannya sebagai pemberi motivasi, pengarah, penggagas, fasilitator, mediator, dan evaluator dalam meningkatan disiplin siswa. Disiplin siswa dalam penelitian ini juga tercermin melalui beberapa aspek, yaitu peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi terhadap peraturan, pemberian hukuman, serta pemberian penghargaan. Dengan demikian, persepsi siswa tidak hanya menilai keberadaan guru BK, tetapi juga efektivitas perannya dalam membentuk perilaku disiplin.

Selanjutnya, untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai pembahasan hasil penelitian, pembahasan disajikan berdasarkan masing-masing indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Penyajian hasil penelitian berdasarkan masing-masing indikator bertujuan untuk mendeskripsikan secara lebih mendalam bagaimana persepsi siswa ditinjau dari aspek penyerapan stimulus, pemahaman, dan penilaian. Sehingga dapat diketahui kontribusi setiap indikator dalam membentuk persepsi siswa terhadap peran guru BK dalam meningkatkan disiplin.

1) Persepsi Siswa Berdasarkan Aspek Penyerapan Stimulus

Penyerapan stimulus merupakan proses awal yang penting dalam terjadinya sebuah persepsi. Menurut Bimo Walgito (dalam Syahputra et al., 2020) stimulus diserap atau diterima oleh panca indera, hasil dari penyerapan melalui panca indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, dan kesan dalam otak. Jelas tidaknya gambaran, tanggapan, atau kesan yang terbentuk bergantung pada jelas tidaknya rangsangan yang diterima, normalitas alat indera yang digunakan, serta rentang waktu terjadinya penyerapan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, penyerapan stimulus berkaitan dengan sejauh mana siswa melihat, merasakan, dan menangkap secara langsung kehadiran serta peran guru BK dalam upaya meningkatkan disiplin di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, indikator penyerapan stimulus memperoleh total skor sebesar 7192 dengan persentase 80%. Mengacu pada kriteria penafsiran persentase, capaian tersebut berada pada kategori “Baik.” Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa SMPN 22 Kota Jambi memiliki penyerapan stimulus yang positif terhadap peran guru BK dalam meningkatkan disiplin, baik dari segi gambaran, tanggapan, maupun kesan yang terbentuk dari pengalaman berinteraksi dengan guru BK di sekolah.

Berkaitan dengan deskriptor “gambaran siswa terhadap peran guru BK dalam meningkatkan disiplin siswa” dengan item pernyataan 1 sampai 3. Hasil analisis menunjukkan bahwa item nomor 1 memperoleh skor tertinggi, yaitu 1029 dengan persentase 92%. Item tersebut berbunyi, “Saya melihat guru BK membantu siswa memahami pentingnya disiplin.” Tingginya perolehan skor ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki gambaran yang jelas mengenai peran guru BK dalam meningkatkan disiplin. Siswa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

mampu menangkap bahwa guru BK berperan dalam membantu mereka memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari perilaku sehari-hari.

Deskriptor "tanggapan siswa terhadap peran guru BK dalam meningkatkan disiplin siswa", hasil analisis memperoleh skor 746 persentase 70%. Tingginya perolehan skor menunjukkan bahwa siswa merasa penyuluhan disiplin dari guru BK membantu memahami pentingnya disiplin.

Pada deskriptor "kesan siswa terhadap peran guru BK dalam meningkatkan disiplin siswa", hasil analisis menunjukkan bahwa item nomor 5 memperoleh skor tertinggi yaitu 988 pada pernyataan "Saya merasa guru BK perduli terhadap perubahan disiplin siswa."

Hal ini menunjukkan bahwa stimulus yang diberikan oleh guru BK, baik melalui layanan bimbingan, arahan, maupun interaksi langsung telah diterima dengan baik oleh siswa. Dengan kata lain, peran guru BK sebagai motivator dan pengarah sudah cukup terlihat pada tahap awal pembentukan persepsi. Namun demikian, masih terdapat respon negatif pada beberapa item, yang menunjukkan bahwa tidak semua siswa menerima stimulus secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan guru BK masih perlu ditingkatkan agar lebih menarik dan menjangkau seluruh siswa.

2) Persepsi Siswa Berdasarkan Aspek Pemahaman

Pemahaman merupakan tahap lanjutan setelah penyerapan stimulus dalam proses persepsi. Menurut Bimo Walgito (dalam Syahputra et al., 2020), setelah stimulus diserap melalui panca indera, individu akan melakukan proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap apa yang telah diterima sehingga menghasilkan suatu pemahaman atau pemaknaan. Pemahaman ini berkaitan dengan bagaimana individu mengerti, mengetahui, dan menginterpretasikan objek yang dipersepsikan.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, indikator pemahaman memperoleh total skor sebesar 13715 dengan persentase 82%, yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di SMPN 22 Kota Jambi telah mampu memahami peran guru BK dalam meningkatkan disiplin siswa. Pemahaman ini terlihat dari beberapa deskriptor, yaitu pemahaman siswa terhadap peran guru BK sebagai motivator, pengarah, penggagas, fasilitator, mediator, dan evaluator.

Pada deskriptor "pemahaman siswa terhadap peran guru BK sebagai motivator" dengan item pernyataan 9 sampai 12, hasil analisis menunjukkan bahwa item nomor 10 memperoleh skor tertinggi yaitu 1.042 dengan persentase 93%. Item tersebut berbunyi, "Saya mengetahui bahwa nasihat guru BK bertujuan membuat siswa lebih tertib." Tingginya perolehan skor ini menunjukkan hampir seluruh siswa memahami dengan baik bahwa nasihat yang diberikan guru BK memiliki tujuan yang jelas, yaitu mendorong siswa untuk bersikap tertib dan disiplin. Hal ini sejalan dengan peran guru BK sebagai motivator sebagaimana dikemukakan oleh Sudirman (dalam Sulistiyani et al., 2021) bahwa guru BK berperan dalam memberikan dorongan semangat guna mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan potensi diri. Sementara itu, item nomor 9 yang berbunyi "Saya mengerti bahwa guru BK mendorong siswa menaati peraturan sekolah" memperoleh skor 989 dengan persentase 88%, yang turut memperkuat bahwa siswa memahami peran motivatif guru BK dalam pembinaan disiplin.

Pada deskriptor "pemahaman siswa terhadap peran guru BK sebagai pengarah" dengan item pernyataan 13 sampai 15. Item nomor 13 memperoleh skor 980 dengan persentase 88%, dengan pernyataan "Guru BK membantu siswa membuat rencana perbaikan perilaku disiplin." Item nomor 14 juga memperoleh skor tinggi yaitu 963 dengan persentase 86%, dengan pernyataan "Guru BK memberikan arahan tentang peraturan-peraturan sekolah dengan jelas." Kedua hasil ini menunjukkan bahwa siswa memahami peran guru BK sebagai

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

pengarah (director) yang membantu mereka mengelola diri, membentuk kebiasaan positif, dan berperilaku selaras dengan tata tertib sekolah. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Sudirman (dalam Sulistiyani et al., 2021) bahwa sebagai pengarah, guru BK membantu mengarahkan siswa melalui sesi konseling individual, kelompok, maupun bimbingan kelompok.

Pada deskriptor "pemahaman siswa terhadap peran guru BK sebagai penggagas" dengan item pernyataan 16 sampai 17. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa memahami bahwa guru BK bersikap proaktif dalam merancang dan mengembangkan program layanan yang bertujuan membentuk kebiasaan disiplin, sesuai dengan peran guru BK sebagai inisiator yang kreatif dan inovatif.

Pada deskriptor "pemahaman siswa terhadap peran guru BK sebagai fasilitator" dengan item pernyataan 18 sampai 19. Item nomor 18 memperoleh skor 945 dengan persentase 84%, dengan pernyataan "Saya merasa terbantu dalam meningkatkan sikap disiplin melalui layanan konseling." Hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas siswa merasakan manfaat nyata dari layanan bimbingan dan konseling dalam membantu mereka meningkatkan sikap disiplin, yang membuktikan bahwa fungsi fasilitasi guru BK telah dipahami dan dirasakan secara positif oleh siswa.

Pada deskriptor "pemahaman siswa terhadap peran guru BK sebagai mediator" dengan item pernyataan negatif , yaitu 20 sampai 21. Item nomor 21 memperoleh skor 874 dengan persentase 78%**,** yang berbunyi "Menurut saya guru BK enggan menengahi konflik disiplin siswa dengan pihak lain*."* Tingginya skor pada pernyataan negatif ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memahami bahwa guru BK bersedia dan aktif berperan sebagai penengah dalam menyelesaikan konflik yang berkaitan dengan disiplin di sekolah.

Pada deskriptor "pemahaman siswa terhadap peran guru BK sebagai evaluator" dengan item pernyataan 22 sampai 23. Item nomor 22 dengan pernyataan "Guru BK mengidentifikasi faktor penyebab pelanggaran disiplin" memperoleh skor 859 dengan persentase 77%. Item nomor 23 yang berbunyi "Saya menyadari bahwa guru BK mengamati perilaku disiplin siswa" memperoleh skor 987 dengan persentase 88%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memahami bahwa guru BK tidak sekadar membimbing, tetapi juga secara aktif mengamati dan mengidentifikasi permasalahan disiplin sebagai bagian dari fungsi evaluatif yang diembannya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian pada indikator pemahaman terhadap berada pada kategori "Baik", artinya siswa SMPN 22 Kota Jambi secara umum telah memiliki pemahaman yang positif terhadap berbagai peran yang dijalankan guru BK dalam meningkatkan disiplin. Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno (2015) yang menyatakan bahwa guru BK berperan dalam membantu siswa memahami diri dan lingkungannya serta mengembangkan perilaku yang sesuai dengan norma. Pemahaman yang baik ini menjadi landasan penting dalam terbentuknya persepsi yang positif, karena individu yang memahami suatu objek dengan benar akan cenderung memberikan tanggapan dan penilaian yang lebih tepat dan objektif terhadap objek tersebut.

3) Persepsi Siswa Berdasarkan Aspek Penilaian

Penilaian merupakan tahap akhir dalam proses terbentuknaya persepsi. Bimo Walgito (dalam Syahputra et al., 2020) menjelaskan bahwa setelah individu menyerap stimulus dan memahami maknanya, individu kemudian akan melakukan penilaian atau evaluasi terhadap objek yang dipersepsikan. Penilaian ini merupakan respons akhir yang mencerminkan sikap individu, apakah bersifat positif, negatif, atau netral terhadap objek tersebut. Dalam konteks penelitian ini, penilaian siswa berkaitan dengan bagaimana mereka menilai pelaksanaan peran guru BK dalam menjadikan peraturan sebagai pedoman berperilaku, konsistensi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

terhadap peraturan, pemberian hukuman atas pelanggaran, serta pemberian penghargaan terhadap perilaku disiplin.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, indikator penilaian memperoleh total skor sebesar 11998 dengan persentase 82%, yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memberikan penilaian terhadap pelaksanaan peran guru BK dalam meningkatkan disiplin.

Pada deskriptor "pelaksanaan peran guru BK dalam menjadikan peraturan sebagai pedoman perilaku" dengan item pernyataan 24 sampai 26. Item nomor 24 memperoleh skor tertinggi yaitu 994 dengan persentase 89%, dengan pernyataan "Guru BK menanamkan bahwa disiplin adalah tanggung jawab pribadi bukan sekadar ketakutan akan sanksi." Tingginya skor pada item ini menunjukkan bahwa siswa menilai guru BK berhasil menanamkan kesadaran bahwa disiplin bukan semata-mata karena tekanan eksternal, melainkan merupakan tanggung jawab pribadi setiap siswa. Item nomor 25 yang berbunyi "Guru BK menunjukkan perilaku disiplin seperti hadir tepat waktu" memperoleh skor 977 dengan persentase 87%, yang memperkuat penilaian positif siswa terhadap guru BK sebagai figur teladan dalam penanaman nilai disiplin. Hal ini selaras dengan pendapat (Agustina et al., 2019) yang menyatakan bahwa guru BK berperan sebagai model perilaku disiplin bagi siswa.

Pada deskriptor "pelaksanaan peran guru BK dalam konsistensi terhadap peraturan" dengan item pernyataan 27 sampai 29. Item nomor 28 memperoleh skor tertinggi yaitu 965 dengan persentase 86%**,** yang berbunyi "Saya mengetahui bahwa guru BK memberikan layanan penguatan disiplin." Item nomor 27 dan 29 yang masing-masing memperoleh skor 957 (85%) dan 951 (85%)**.** Tingginya skor pada ketiga item ini menggambarkan bahwa siswa menilai guru BK secara konsisten memberikan layanan yang mendukung pembinaan disiplin dan tidak membiarkan pelanggaran terjadi berulang. Konsistensi ini juga dirasakan berdampak langsung pada diri siswa, sebagaimana tercermin dari item nomor 29 yang menunjukkan bahwa peran guru BK mendorong siswa untuk berusaha lebih konsisten dalam berperilaku disiplin. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (dalam Sobri, 2020) bahwa konsistensi terhadap peraturan merupakan salah satu unsur pokok dalam pembentukan disiplin yang efektif.

Pada deskriptor "pelaksanaan peran guru BK dalam pemberian hukuman untuk pelanggaran peraturan" dengan item pernyataan 30 sampai 32. Tingginya skor pada item nomor 30 dan 32 menunjukkan bahwa siswa menilai guru BK memberikan hukuman secara proporsional dan cukup tanggap dalam menangani pelanggaran disiplin. Adapun item nomor 31 memperoleh skor 789 dengan persentase 70% yang berbunyi "Guru BK tidak langsung menyalahkan siswa jika terjadi pelanggaran aturan". Hasil ini menunjukkan bahwa siswa menilai guru BK mengambil pendekatan yang bijaksana dengan tidak langsung menyalahkan siswa, melainkan mempertimbangkan konteks permasalahan terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (dalam Sobri, 2020) bahwa hukuman atas pelanggaran peraturan hendaknya diberikan secara tepat dan bertujuan membentuk perilaku yang lebih baik. Dalam penelitian (Mallaena et al.,, 2023) keseragaman penerapan aturan dan sanksi merupakan kunci untuk mewujudkan kedisiplinan yang efektif dan membangun kepercayaan siswa.

Pada deskriptor "pelaksanaan peran guru BK dalam penghargaan untuk perilaku disiplin" dengan item pernyataan 33 sampai 36. Item nomor 33 memperoleh sor tertinggi yaitu 942 dengan persentase 84% yang berbunyi "Guru BK menjadikan siswa yang disiplin sebagai teladan bagi siswa lain." Item nomor 35 dengan pernyataan "Guru BK memberikan pujian jika siswa taat peraturan sekolah" memperoleh skor 924 dengan persentase 83%. Kedua hasil ini menunjukkan bahwa siswa menilai guru BK tidak hanya berfokus pada penanganan pelanggaran, tetapi juga aktif dalam memberikan penguatan positif kepada siswa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

yang berperilaku disiplin. Pemberian penghargaan dan apresiasi terhadap siswa yang disiplin merupakan bagian dari pendekatan yang konstruktif dalam pembinaan karakter, sebagaimana dinyatakan oleh Hurlock (dalam Sobri, 2020) bahwa penghargaan untuk perilaku yang baik merupakan salah satu unsur pokok pembentukan disiplin.

Secara keseluruhan, hasil pada indikator penilaian dengan persentase 82% berada pada kategori "Baik". Artinya, siswa SMPN 22 Kota Jambi secara umum memberikan penilaian yang positif terhadap pelaksanaan peran guru BK dalam meningkatkan disiplin, baik dalam hal pemahaaman peraturan sebagai pedoman berperilaku, konsistensi penegakan aturan, pemberian sanksi yang mendidik, maupun pemberian penghargaan terhadap perilaku disiplin siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi siswa terhadap peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan disiplin siswa di SMPN 22 Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa secara umum persepsi siswa berada pada kategori “baik” dengan persentase sebesar 82%. Hasil tersebut diperoleh dari pengolahan data angket yang terdiri atas 36 item pernyataan dan diisi oleh 224 responden. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pandangan yang positif terhadap peran guru BK dalam membantu menumbuhkan dan meningkatkan perilaku disiplin di lingkungan sekolah.

Ditinjau dari setiap indikator persepsi, indikator penyerapan stimulus memperoleh persentase sebesar 80% dan berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menerima dan menangkap stimulus yang diberikan guru BK melalui interaksi, layanan bimbingan, dan penyuluhan mengenai pentingnya disiplin. Indikator pemahaman memperoleh persentase sebesar 82% dengan kategori baik, yang mengindikasikan bahwa siswa telah memahami peran guru BK sebagai motivator, pengarah, penggagas, fasilitator, mediator, dan evaluator dalam pembinaan disiplin. Selanjutnya, indikator penilaian juga memperoleh persentase sebesar 82% dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa siswa memberikan evaluasi positif terhadap pelaksanaan peran guru BK, khususnya dalam menanamkan aturan, menegakkan disiplin, memberikan sanksi yang mendidik, serta memberikan penghargaan terhadap perilaku disiplin.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan persepsi yang positif, penelitian ini memiliki keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu SMPN 22 Kota Jambi, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, data peneliti diperoleh melalui angket, sehingga hasilnya sangat bergantung pada kejujuran dan subjektivitas responden dalam memberikan jawaban.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan dapat mempertahankan sekaligus meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling, terutama dengan memperluas jangkauan layanan agar seluruh siswa memperoleh manfaat secara optimal. Guru BK juga diharapkan semakin mengoptimalkan perannya sebagai mediator dan evaluator dalam menangani permasalahan disiplin siswa secara konsisten dan berkelanjutan.
2. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih maksimal terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, antara lain melalui penyediaan waktu layanan yang memadai, sarana pendukung yang memadai, serta penguatan kerja sama antara guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran dalam membina disiplin siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan persepsi siswa, peran guru BK, dan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

pembinaan disiplin. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan yang lebih beragam, seperti pendekatan kualitatif atau mixed methods, agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai efektivitas peran guru BK.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. (2022). Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Mamba'ul 'Ulum*. https://doi.org/10.54090/mu.56

Agustina, L., Daharnis, D., & Hariko, R. (2019). *Peran Konselor dalam Meningkatkan Disiplin Siswa: Tinjauan Berdasarkan Persepsi Siswa*. https://doi.org/10.31100/jurkam.v3i1.266

Aquino, A. (2020). Peningkatan Pengembangan Kawasan Ekowisata Melalui Kajian Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Lokal di Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan E*, *4*.

Afriani, M. (2023). *Faktor-Faktor Penyebab Ketidakdisiplinan Siswa Dalam Belajar Di SMA Negeri 11 Kota Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).

Arifin Hadi, S., Ikhsan Faudy, & Kuswarno Engkus. (2017). Analisi Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, *21*, 88–101.

Elfira, N. (2022). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Prilaku Menyimpang Siswa Di Sekolah. *El-Rusyd J. Sekol. Tinggi Ilmu Tarb. STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, *5*(2), 75-101.

Evi Aeni Rufaedah, & Maesaroh. (2021). Peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan kelas VIII di SMP Negeri 2 Balongan. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, *2*(1). https://doi.org/10.31943/counselia.v2i2.10

Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, *2*(1), 40–52. https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375

Mallaena, A. A., Hasbi, H., & Yusuf, M. (2023). Kinerja guru bimbingan konseling dan implikasi penerapan sistem poin pelanggaran terhadap kedisiplinan siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, *11*(3), 183-192.

Perwira, N. P., Fitriana S, & Mujiyono. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Brebes. In *EMPATI : Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1).

Prayitno, dan Erman Amti, 2015, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rianeka Cipta.

Salistrama. (2020). Persepsi siswa terhadap peran guru Bibingan dan Konseling di sekolah SMA Negeri 2 Paju Epat. *Inovasi BK, 2*.

Sobri, M. (2020). Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar. In *Guepedia*.

Sulistiyani, I., Rahmawati, D., Rohastono Ajie, G., & Studi Bimbingan dan Konseling, P. (2021). Peran guru bimbingan dna konseling dalam meminimalisir perilaku bullying *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, *2*(3). http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/index.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Sutja, A., Emosda, Herlambang, S., & Nelyahardi. (2017). Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan dan Konseling. In Sarman Ferdy (Ed.), *Educatio* (Vol. 9, Issue 2). Penerbit Wahana Resolusi.

Syahputra, A., Rahmatsyah Putra, H., Ar-Ridho Bagansiapiapi, S., & Teungku Dirundeng Meulaboh, S. (2020). Persepsi masyarakat terhadap kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM). *At- Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, *11*, 1.

Walgito, B., (1980). Pengantar Psikologi Umum. Surabaya: Bina Ilmu.

Yunita S. (2020). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTs Muhammadiyah Metro. *(Doctoral Dissertation, IAIN Metro).*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licens

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135